

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sadar ataupun tidak di dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi merupakan salah satu bagian yang sangat penting untuk manusia ketika melakukan interaksi. Bahkan ketika sejak lahir bayi dapat melakukan komunikasi dengan lingkungannya. Yaitu seperti gerak dan tangis ketika bayi itu dilahirkan merupakan tanda adanya komunikasi. Begitupun juga di dalam kehidupan kita sehari-hari, manusia pasti melakukan komunikasi ketika berinteraksi dengan orang lain. Entah itu disengaja ataupun tidak, dan mungkin tak hanya komunikasi verbal saja yang dilakukan yaitu bisa juga dengan komunikasi non-verbal. Meskipun begitu, dalam berkomunikasi juga diperlukan yang namanya strategi. Strategi adalah semua tentang perencanaan dan pengelolaan untuk bisa tercapainya tujuan tertentu atau khusus melalui praktik komunikasi yang efektif. Tujuannya yaitu untuk mengubah sikap dan untuk mengubah perilaku lain dalam melakukan tindakan. Komunikasi Islam menurut Hefni dalam Muzakkir yaitu komunikasi yang didasarkan pada prinsip-prinsip agama Islam yang diatur dalam semangat perdamaian, kebaikan dan keamanan. Komunikasi Islam dalam hal ini adalah pedoman hidup utama umat Islam yaitu Al- Qur'an dan al-Hadist Nabi Muhammad SAW. Keduanya merupakan prinsip hidup kita dan merupakan ciri komunikasi Islam. Selain Al- Qur'an dan al-Hadist, juga ada kitab-kitab yang dikarang oleh para ulama serta ahli ilmu lainnya yang telah berjasa bagi perkembangan ilmu komunikasi pada umumnya khususnya komunikasi Islam.<sup>1</sup>

Strategi komunikasi juga dapat disebut sebagai gabungan dari perencanaan dan pengelolaan komunikasi supaya tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam menyusun strategi komunikasi adalah: audien, pesan, media, dan metode, serta pengenalan komunikator. Strategi merupakan pendekatan umum yang melibatkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan selama periode waktu dan menerapkan gagasan. Pilihan

---

<sup>1</sup> Muzakkir, "Strategi Komunikasi Islam Dalam Pembentukan Karakter Insan Kampus (Studi Penerapan P3AI Bagi Mahasiswa UTU)", *Source : Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 1 (2019): 2, diakses pada 16 Desember, 2021, <https://doi.org/10.35308/source.v5i1.1115>.

komunikator dalam membidik audien, penggunaan bahasa, simbol dan istilah yang ada di dalam pesan serta media juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kadar keberhasilan dalam proses komunikasi. Jika strategi yang digunakan terbatas dan hanya menggunakan satu atau beberapa item saja dan bahkan jika item yang disertakan disalahgunakan maka hasilnya akan kurang optimal. Dan menurut Anggraningrum dalam Asep Sudarman, strategi komunikasi adalah pemilihan tahapan yang berbeda-beda supaya usaha dan sumber daya itu bisa digunakan secara maksimal, efektif dan efisien.<sup>2</sup>

Suatu pesan atau informasi yang disampaikan ternyata juga mempengaruhi keberhasilan suatu komunikasi. Ketika pesan yang dikomunikasikan relevan, seringkali lebih mudah bagi komunikan untuk memahaminya. Seluruh proses komunikasi tersebut kemudian dapat dilakukan baik secara langsung ataupun tidak dengan melalui saluran komunikasi yang digunakan. Gangguan komunikasi dapat terjadi selama komunikasi yang dapat menunda keberhasilan komunikasi. Akhirnya dalam model komunikasi Lasswells adalah efek komunikasi yang diharapkan. Effendi dalam Nabilla Kusuma berpendapat bahwa komunikasi adalah proses dimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan dengan media yang dapat menimbulkan suatu efek tertentu. Efek berkisar dari pengetahuan hingga tindakan. Ini mungkin terkait dengan suatu tujuan komunikasi. Tujuan di dalam komunikasi yaitu untuk menciptakan suatu pemahaman yang sama atau mengubah suatu persepsi dan bahkan dalam perilaku. Seperti yang dikatakan Vijaya dalam Nabilla Kusuma, inti dari komunikasi adalah membiarkan orang lain melakukan sesuatu. Jika tujuan dan efeknya sama maka komunikasi dikatakan berhasil.<sup>3</sup>

Di daerah Lasem, yang merupakan salah satu kecamatan di Kota Rembang, yang dijuluki “Tiongkok Kecil” lantaran Lasem dipercaya sebagai wilayah Pendaratan orang-orang Tiongkok di

---

<sup>2</sup> Asep Sudarman, "Strategi Komunikasi Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Zakat Maal", *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2019): 45, diakses pada 16 Desember, 2021, <https://doi.org/10.15575/cjik.v2i1.5056>.

<sup>3</sup> Nabilla Kusuma Vardhani dan Agnes Siwi Purwaning Tyas, "Strategi Komunikasi Dalam Interaksi Dengan Mahasiswa Pertukaran Asing", *Jurnal Gama Societa*, 2, no. 1 (2019): 9–10, diakses pada 12 Desember, 2021, <https://doi.org/10.22146/jgs.40424>.

tanah Jawa dan sekarang banyak keturunannya tinggal di Lasem. Di samping itu, Lasem juga terdapat banyak sekali pondok-pondok pesantren. Merujuk pada pesantren, kita harus ingat bahwa lembaga pendidikan pertama yang dikenal di Indonesia adalah pesantren. Lembaga pendidikan pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai bagian dari budaya asli Indonesia. Keberadaan pondok pesantren sebagai tempat pendalaman agama dan sebagai pusat penyebaran Islam diyakini sejalan dengan gelombang pertama Islamisasi di Jawa sekitar abad ke-16.<sup>4</sup>

Pesantren memiliki beberapa unsur yang membedakannya dari sistem pendidikan lainnya. Adapun unsur yang membedakannya adalah: kiai, santri, ustadz, masjid, pondok pesantren, dan membaca kitab kuning. Adapun keterpaduan dari unsur-unsur tersebut membentuk sebuah sistem dan model pendidikan yang unik dan juga membedakannya dari pendidikan formal. Aspek paling mendasar yang membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan Islam lainnya adalah tradisi atau kebiasaan. Di pesantren saat ini memiliki budaya dan moral yang luhur dan seolah-olah dianggap sebagai kekayaan intelektual dan warisan budaya umat Islam untuk memiliki tanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dan komunitas budaya mereka dalam hal agama. Oleh karena itu dalam masyarakat Indonesia yang sangat beragam pesantren tidak dapat diabaikan begitu saja.<sup>5</sup>

Perkembangan dunia pondok pesantren bukan hanya tanggung jawab internal pondok pesantren, tetapi secara umum proses pembangunan manusia harus mendapat dukungan kuat dari pemerintah. Pemantapan dan pemajuan peran pondok pesantren di dalam pembangunan era otonomi daerah adalah langkah strategis dalam upaya pencapaian demi tujuan pembangunan nasional khususnya di bidang pendidikan dan etika. Apalagi ketika suatu negara sedang mengalami kemerosotan moral. Nah, pesantren adalah lembaga pendidikan yang melatih dan mengembangkan nilai-nilai moral, pelopor dan inspirasi bagi generasi moralitas

---

<sup>4</sup> Sindu Galba, *Pesantren Sebagai Wadah Komunikasi* (Tasik Malaya: Diterbitkan atas kerjasama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (dan) Penerbit Rineka Cipta, 1995), 16, diakses pada 24 Desember, 2021, <https://books.google.co.id/books?id=LCUhAAAACAAJ>.

<sup>5</sup> Nur Effendy, *Manajemen Perubahan Di Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 5.

bangsa. Pesantren juga mengajarkan nilai-nilai luhur yang dapat menjadi arah masa depan dalam kehidupan bermasyarakat. Kemandirian, moralitas, keuletan, kesabaran dan kesederhanaan merupakan ciri yang membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan pada umumnya. Tidak sedikit, kita dapat menemukan pesantren yang masih mengikuti ajaran kuno dan diimbangi dengan sistem kurikulum yayasan, termasuk Pondok Pesantren Kauman Lasem.<sup>6</sup>

Pondok Kauman adalah pondok pesantren dimana masyarakat lingkungannya adalah masyarakat Tionghoa atau masyarakat Pecinan. Meskipun berbeda agama dan budaya, KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem selaku Pengasuh Pondok Pesantren Kauman juga mengajarkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Salah satunya adalah ukhuwah wathaniyah. Bahkan hubungan antara santri-santri Pondok Pesantren Kauman dengan masyarakat Pecinan juga terjalin harmonis. Adapun beberapa bukti bahwa memang terjalinnya hubungan yang sangat harmonis adalah mulai dari segi bangunan. Yang dimana bangunan dari Pondok Pesantren Kauman ini adalah akulturasi budaya arab dan juga cina dilengkapi dengan lampion gantung dan tulisan kanji di pintu dan beberapa tempat. Selain itu juga bangunan Pos Kamling samping Pondok Kauman adalah bernuansa cina mulai dari bentuk bangunan dan warna cat nya. Di sisi kanan Pos Kamling tersebut terdapat hadist dengan kaligrafi yang indah, dan di sisi kiri hadist tersebut terdapat terjemahannya dengan menggunakan huruf kanji, ini membuktikan adanya persatuan antara santri dengan masyarakat sekitar pondok (masyarakat Pecinan). Adapun unsur sosial keinginan masyarakat pecinan itu sendiri untuk mau hidup berkelompok karena adanya rasa aman dan kesanggupan untuk saling membantu. Sehingga hubungan baik dapat terjalin meskipun berbeda budaya dan agama.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017):86–87, diakses pada 17 Desember, 2021, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>.

<sup>7</sup> Julindiani Iskandar dan Moh. Ali Topan, "Jawa (Studi Kasus : Kawasan Pecinan Lasem , Jawa Tengah) Characteristic Of Chinatown Area Of North Coast Of Java Island. (Case Study : Lasem Chinatown Area , Central Java)", *Agora* 16, no. 1 (2018): 26, diakses pada 16 Desember, 2021, <https://www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/agora/article/view/3208>.

Tingkat toleransi yang baik dan menjunjung ukhuwah wathaniyyah didukung oleh hubungan antar masyarakat Lasem yang terlihat pada perayaan hari besar nasional dan keagamaan. Seperti perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia dengan kegiatan karnaval yang diikuti oleh masyarakat Lasem. Dan juga ketika peringatan Haul atau Maulid Nabi pasti masyarakat Pecinan juga turut membantu. Meskipun terdapat perbedaan agama namun tidak pernah terjadi perpecahan atau konflik seperti SARA. Selain itu ulama dan kiai Lasem menghormati dan menghargai budaya Tionghoa Lasem. Homogenitas dan kesatuan dapat dinilai dari keberadaan Pondok Pesantren Kauman di desa Karanturi Lasem.<sup>8</sup>

Komunikasi dan interaksi yang terjadi antara kiai dengan masyarakat Pecinan diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan moral masyarakat lebih khusus lagi santri Pondok Pesantren Kauman Lasem. Dengan demikian orang dapat melihat pentingnya karakter seorang kiai tidak hanya dalam pengembangan moral dan karakter santriya, tetapi juga bagi masyarakat sekitar di lingkungan Pondok Pesantren untuk mencapai tujuan masyarakat madani adalah salah satunya dalam mendukung ukhuwah wathaniyyah. Tak hanya itu, pada tahun 2019 KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem yang sering kita panggil Abah Zaim ini, mendapatkan hadiah berupa Buku "*Di Zi Gui*" Buku berisi budi pekerti Tionghoa yang disampaikan oleh Ketua Paguyuban Warga Lasem (Pawala) Jakarta yaitu Pak Hartono Santoso, ketika bersilaturahmi ke *Ndalem*.<sup>9</sup>

Tentang dakwah ini dan konteks sosialnya, KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem selaku Kiai dan Pengasuh Pondok Pesantren Kauman yang terletak di desa Karangturi Lasem adalah seorang kiai dengan ciri-ciri di atas. Sebagai sosok kiai, beliau menegaskan bahwa santri di Pondok Pesantren Kauman memiliki akhlak dan moral yang baik dalam pergaulan sehari-hari. Salah satunya menjaga ukhuwah wathaniyyah.

---

<sup>8</sup> Mochamad Iqbal Jatmiko, "Hibridisasi Masyarakat Tionghoa Di Kecamatan Lasem Pasca-Reformasi", *Umbara* 4, no. 2 (2019): 109, diakses pada 16 Desember, 2021, <https://doi.org/10.24198/umbara.v4i2.21697>.

<sup>9</sup> Agus Fathuddin Yusuf, "Gus Zaim Dihadiah Buku Budi Pekerti Tionghoa", *Suaramerdeka.Com*, Jan. 23, 2019, diakses pada 24 Desember, 2021, <https://www.suaramerdeka.com/jawa-tengah/pr-0485143/gus-zaim-dihadiah-buku-budi-pekerti-tionghoa>.

Berkaitan dengan hal diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui dan meneliti lebih jauh bagaimana strategi komunikasi Abah Zaim dalam meningkatkan ukhuwah wathaniyyah. Sehingga terjalinnya hubungan yang sangat harmonis dengan masyarakat lingkungan Pondok Pesantren. Oleh karena itu, penulis mengambil judul **“Strategi Komunikasi KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem dalam Meningkatkan Ukhuwah Wathaniyyah. (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Kauman dan Masyarakat Pecinan Lasem)”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini berguna untuk pembatasan dalam objek penelitian, supaya para peneliti tidak terjebak pada banyaknya data penelitian yang telah diperoleh dari lapangan. Manfaat fokus penelitian lainnya agar mempermudah dalam pengarahannya pada tingkat pembaruan informasi, Juga dimaksudkan untuk membatasi penelitian agar lebih mudah mencari data relevan.

Agar penelitian ini terarah dan tepat sasaran, dalam penelitian ini penulis ingin membatasi masalah penelitian pada aspek strategi komunikasi dan bentuk komunikasi serta faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem dalam meningkatkan ukhuwah wathaniyyah antara santri dan masyarakat Pecinan lingkungan Pondok Pesantren Kauman Lasem.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem dalam meningkatkan ukhuwah wathaniyyah santri Pondok Pesantren Kauman dan masyarakat Pecinan Lasem?
2. Bagaimana bentuk komunikasi yang diterapkan KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem dalam meningkatkan ukhuwah wathaniyyah santri pondok pesantren kauman dan masyarakat Pecinan Lasem?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam strategi komunikasi KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem dalam meningkatkan ukhuwah wathaniyyah santri Pondok Pesantren Kauman dan masyarakat Pecinan Lasem?

**D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi yang diterapkan oleh KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem dalam meningkatkan ukhuwah wathaniyyah santri Pondok Pesantren Kauman dan masyarakat Pecinan Lasem.
2. Untuk mengetahui bentuk komunikasi yang diterapkan KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem dalam meningkatkan ukhuwah wathaniyyah santri Pondok Pesantren Kauman dan masyarakat Pecinan Lasem.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat strategi komunikasi KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem dalam meningkatkan ukhuwah wathaniyyah dan santri Pondok Pesantren Kauman dan masyarakat Pecinan Lasem.

**E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Akademis:
  - a. Penelitian ini akan menjadi kontribusi positif dalam bidang penelitian etika dan sosial, khususnya dalam ilmu komunikasi
  - b. Studi ini bertujuan untuk menjadi literatur untuk informasi ilmiah dan untuk mendokumentasikan studi etika dan sosial dalam ilmu komunikasi
2. Manfaat praktis:
  - a. Bagi Penulis  
 Penelitian ini akan memberikan wawasan tentang pentingnya komunikasi sebagai sarana dakwah dalam perkembangan akhlak. Khususnya dalam meningkatkan ukhuwah wathaniyyah antara para santri dan masyarakat lingkungan Pondok Pesantren Kauman Lasem.
  - b. Bagi Pondok Pesantren  
 Untuk mengetahui pengembangan dakwah dan komunikasi yang berbasis lembaga kepesantrenan sebagai pelaksanaan strategi dakwah dan komunikasi Islam di lingkungan masyarakat Pecinan serta menjadi pegangan kinerja lembaga dalam menjalankan program selanjutnya yang berkaitan dengan pembinaan nilai-nilai akhlak.
  - c. Bagi Masyarakat  
 Sebagai salah satu sumber informasi tentang ilmu komunikasi sebagai media dalam strategi untuk berdakwah

yang berbasis ilmu agama di lembaga kepesantrenan di lingkungan masyarakat Pecinan sekitar Pondok Pesantren Kauman dan masyarakat lainnya. Sehingga dimengerti bahwa saat ini perkembangan ilmu komunikasi sangat luas dan sebagai sarana untuk berdakwah, tak hanya untuk masyarakat muslim saja, tetapi juga masyarakat non-muslim lainnya.

## **F. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini penulis membagi pembahasan menjadi lima bab yang meliputi:

### **BAB I : Pendahuluan**

Menjelaskan argumen dari penelitian ini. Dalam bab ini, penulis menjelaskan dasar masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : Kajian Teori**

Menjelaskan gambaran umum tentang “Strategi Komunikasi KH. M. Zaim Ahmad Ma’shoem dalam Meningkatkan Ukhuwah Wathaniyyah. (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Kauman dan Masyarakat Pecinan Lasem)”.

Mengenai pengertian strategi komunikasi, pengertian komunikasi, pengertian ukhuwah wathaniyyah, pengertian pondok pesantren, dan pengertian masyarakat Pecinan.

### **BAB III : Data Hasil Penelitian**

Membahas sekilas tentang KH. M. Zaim Ahmad Ma’shoem, yaitu meliputi latar belakang keluarga, pendidikan, dan aktifitas beliau. Kemudian membahas sekilas tentang Pondok Pesantren Kauman Lasem, mulai dengan sejarah berdirinya, letak geografisnya, visi-misi, sarana prasarana, struktur kepengurusan, dan jadwal kegiatan santri. Yang terakhir yaitu membahas tentang gambaran singkat keadaan masyarakat Pecinan lingkungan Pondok Pesantren Kauman Lasem.

### **BAB IV : Analisis Data**

Memaparkan tentang strategi komunikasi yang dilakukan KH. M. Zaim Ahmad Ma’shoem dalam meningkatkan ukhuwah wathaniyyah, dan bentuk-bentuk komunikasi

yang diterapkan oleh KH. M. Zaim Ahmad Ma'shoem dalam meningkatkan ukhuwah wathaniyyah, kemudian juga ada faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan ukhuwah wathaniyyah. (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Kauman dan Masyarakat Pecinan Lasem).

**BAB V : Penutup**

Nah, di dalam bab ini, penulis memaparkan kesimpulan dari proses penulisan penelitian, serta rekomendasi yang dianggap perlu.

